

THE EFFECT OF MIND MAPPING WITH PICTURE WORD CARDS TOWARD THE ABILITY OF EARLY READING FOR A HARD OF HEARING STUDENT

(Pengaruh Mind Mapping Dengan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca
Permulaan Peserta Didik Tunarungu)

Nurika Miftakul Janah*¹
Saichudin*²

¹SD Islam Terpadu Malang
²Universitas Negeri Malang
E-mail: nmiftakuljanah@gmail.com

Abstract: A Student with hard of hearing has a limited vocabulary and difficulty understanding abstract words. The purposes of this research were to describe: (1) the ability of early reading for a hard of hearing student at the time before the intervention, (2) the ability of early reading for a hard of hearing student after the intervention, and (3) the effect of mind mapping with picture word card toward the ability of early reading for a hard of hearing student in the class I. This study used a single subject research (SSR) with A-B-A design. These results indicated that there was a positive effect of the mind mapping with picture word card toward the ability of early reading for a hard of hearing student in the class I.

Keywords: Mind Mapping, Picture Word Card, Early Reading, and a Hard of Hearing

Abstrak: Peserta didik tunarungu mempunyai kosa kata terbatas dan kesulitan mengartikan kata-kata abstrak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) kemampuan membaca permulaan peserta didik tunarungu sebelum diberikan intervensi, (2) kemampuan membaca permulaan peserta didik tunarungu setelah diberikan intervensi, dan (3) pengaruh *Mind Mapping* dengan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik tunarungu kelas I. Penelitian ini menggunakan metode *single subject research* (SSR) dengan desain ABA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Mind Mapping* dengan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik tunarungu kelas I.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Kartu Kata Bergambar, Membaca Permulaan, dan Tunarungu

Membaca merupakan sesuatu yang rumit karena melibatkan berbagai proses. “Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan” (Rahim, 2008: 2). Ketrampilan membaca mempunyai tiga komponen dasar yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning* (Rahim, 2008: 2). Peserta didik kelas awal berlangsung proses *recording* dan *decoding* yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. “Membaca permulaan menekankan pada proses perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa” (Rahim, 2008: 2). Tahap ini terjadi proses pengenalan huruf menjadi bunyi serta ketrampilan mengubah rangkaian huruf menjadi bunyi yang bermakna. Akibat proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibaca berubah menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata dan kalimat yang bermakna. Pada tahap inilah proses mendengar menjadi sangat penting terhadap

kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Tunarungu adalah peserta didik yang mengalami gangguan dalam proses mendengar sehingga berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi. “Kesulitan berkomunikasi yang dialami peserta didik tunarungu mengakibatkan mereka memiliki kosakata yang terbatas, sulit mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung kiasan, sulit mengartikan kata-kata abstrak, serta kurang menguasai irama dan gaya bahasa” (Wardani, 2007: 5.19). Kurangnya penguasaan irama dan gaya bahasa berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik tunarungu yang berada di kelas awal.

Kemampuan membaca permulaan yang mengalami keterlambatan memerlukan penanganan yang tepat. Salah satu penanganan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan menggunakan *Mind Mapping*. Istilah *Mind Mapping* juga

dikenal dengan nama peta pikiran. Menurut Buzan (2012:4), “*Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.” *Mind Mapping* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan mempermudah guru memperkenalkan beberapa kata-kata berdasarkan topik tertentu dengan cara memetakan pikiran-pikiran.

Kegunaan *Mind mapping* telah dikemukakan banyak ahli, diantaranya menurut DePorter (2002: 172) *Mind Mapping* dapat meningkatkan pemahaman dan menyenangkan (imajinasi dan kreativitas tidak terbatas). Menurut Wang (2010), penggunaan *Mind Map* dapat meningkatkan secara signifikan kemampuan berfikir, analisis, kreatifitas, imajinasi, ingatan, kemampuan merencanakan dan menghubungkan, serta kecepatan membaca. Penelitian tentang kegunaan *Mind Mapping* pernah dilakukan oleh Long (2011) dengan judul *Mind the Map: How Thinking Maps Affect Student Achievement*. Long berkesimpulan bahwa *Mind Map* mempunyai keuntungan dalam mengilustrasikan ide dan konsep yang dimiliki peserta didik. Penelitian oleh Tee (2014) dalam artikel yang berjudul *Buzan Mind Mapping: An Efficient Technique for Note-Taking* menjelaskan bahwa prinsip *Mind Mapping* mudah dan menarik untuk diikuti sehingga peserta didik dapat mengingat dengan lebih baik. Penelitian lain, Birbili (2006) dalam artikel yang berjudul *Mapping Knowledge: concept Maps in Early Childhood Education* menjelaskan bahwa dengan *Mind Mapping* sebuah informasi diproses dan diingat dalam bentuk bahasa dan visual.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) kemampuan membaca permulaan peserta didik tunarungu sebelum diberikan intervensi, (2) kemampuan membaca permulaan peserta didik tunarungu setelah diberikan intervensi, dan (3) pengaruh *Mind Mapping* dengan Kartu Kata Bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik tunarungu kelas I.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *single subject experimental design*, atau disebut juga *single subject research* (SSR) dimana dalam eksperimen ini hanya menggunakan satu subjek penelitian. Desain yang digunakan adalah A-B-A. Prosedur desain A-B-A yaitu *target behavior*

diukur secara kontinyu pada kondisi baseline-1 (A1) dengan periode tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline-2 (A2) (Sunanto 2005: 59). Pengukuran pada kondisi baseline-2 (A2) dimaksudkan sebagai kontrol guna menarik kesimpulan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan terikat.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 124). Pertimbangan subjek penelitian diantaranya: (1) peserta didik kelas I berusia 7-8 tahun, (2) termasuk dalam kategori tunarungu berat dengan kehilangan kemampuan mendengar 71-90 dB yang masih membutuhkan alat bantu dengar (Wardani, 2007:5.7) (3) tidak terdapat ketunaan lain yang menyertai, dan (4) pada tahapan membaca permulaan; mempunyai hambatan terkait pemahaman membaca.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk pencapaian tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar penilaian, lembar observasi, tes tulis, dan dokumentasi berupa foto.

Penelitian ini menggunakan metode analisis visual data dan grafik (*Visual Analysis of Graphic Data*) serta menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode analisis visual mempunyai beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya (1) banyaknya data poin dalam setiap kondisi, (2) banyaknya variabel terikat yang ingin diubah, (3) tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam suatu kondisi atau antar kondisi, dan (4) arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi (Sunanto, 2005: 93). “Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2010: 207-208).

HASIL

Paparan Data

Berikut ini rekapitulasi data hasil penelitian pengaruh *Mind Mapping* dengan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik tunarungu kelas I dipaparkan pada tabel:

Tabel 1: Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Permulaan

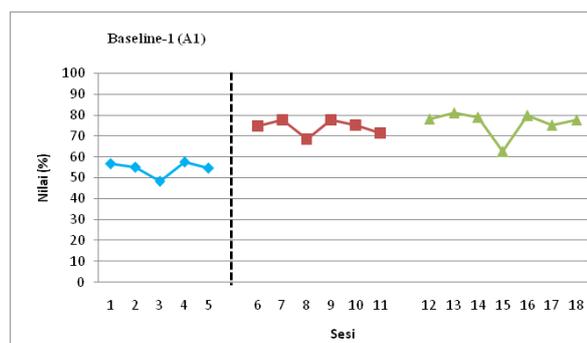
No.	Sesi	Nilai Membaca Kata (%)		Nilai Membaca Kalimat (%)		Nilai Rata-Rata (%) (e)
		Proses (a)	Produk (b)	Proses (c)	Produk (d)	
Baseline-1						
1.	1	75	60	25	66,7	56,7
2.	2	80	40	33,3	66,7	55
3.	3	70	40	50	33,3	48,3
4.	4	60	20	50	100	57,5
5.	5	85	0	33,3	100	54,6
Intervensi						
6.	6	80	60	58,3	100	74,6
7.	7	85	100	25	100	77,5
8.	8	80	60	33,3	100	68,3
9.	9	85	100	25	100	77,5
10.	10	75	100	25	100	75
11.	11	60	100	25	100	71,2
Baseline-2						
12.	12	70	100	41,7	100	77,9
13.	13	90	100	33,3	100	80,8
14.	14	90	100	25	100	78,7
15.	15	65	60	25	100	62,5
16.	16	85	100	33,3	100	79,6
17.	17	75	100	25	100	75
18.	18	60	100	50	100	77,5

Keterangan:

Nilai Rata-rata (e) = (a)+(b)+(c)+(d)/4

Berdasarkan tabel 1. rekapitulasi data hasil penelitian kemampuan membaca permulaan dapat paparkan kedalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 1: Grafik Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Permulaan



Berdasarkan gambar 1. grafik rekapitulasi data hasil penelitian kemampuan membaca permulaan

dapat dijelaskan bahwa pada sumbu X pengukuran kondisi baseline-1 dilakukan sebanyak 5 sesi, kondisi intervensi sebanyak 6 sesi dan kondisi baseline-2 dilakukan sebanyak 7 sesi. Ketiga kondisi tersebut dipisahkan garis vertikal hitam putus-putus yang mempunyai arti bahwa ketiga kondisi tersebut tidak saling berkelanjutan. Sedangkan pada sumbu Y terdapat nilai yang disajikan dalam bentuk presentase. Secara keseluruhan kemampuan membaca permulaan peserta didik semakin meningkat dari sesi baseline-1, intervensi, dan kondisi baseline-2.

Kondisi baseline-1 (A1) kemampuan membaca permulaan dapat dijelaskan bahwa pada sesi pertama nilai sebesar 56,7%, sesi kedua sebesar 55%, sesi ketiga sebesar 48,3%, sesi keempat sebesar 57,5%, dan sesi kelima sebesar 54,6%. Jika dilihat antara perolehan nilai antara sesi pertama dan terakhir maka nilai yang didapat subjek penelitian semakin menurun. Secara keseluruhan nilai kemampuan membaca permulaan subjek penelitian rendah, berkisar antara 48,3%-57,5%.

Kondisi intervensi (B) kemampuan membaca permulaan dapat dijelaskan bahwa pada sesi keenam nilai sebesar 74,6%, sesi ketujuh sebesar 77,5%, sesi kedelapan sebesar 68,3%, sesi kesembilan sebesar 77,5%, sesi kesepuluh sebesar 75%, dan sesi kesebelas sebesar 71,2%. Jika dibandingkan dengan perolehan nilai antara kondisi baseline-1, perolehan nilai kemampuan membaca permulaan kondisi intervensi mengalami kenaikan. Secara keseluruhan nilai kemampuan membaca permulaan peserta didik berkisar antara 68,3%-77,5%.

Kondisi baseline-2 (A2) kemampuan membaca permulaan dapat dijelaskan bahwa nilai pada sesi kedua belas sebesar 77,9%, sesi ketiga belas sebesar 80,8% , sesi keempat belas sebesar 78,7%, sesi kelima belas sebesar 62,5%, sesi keenam belas sebesar 79,6%, sesi ketujuh belas sebesar 75, dan sesi kedelapan belas sebesar 77,5%.

Hasil Analisis Data

Analisis data dilakukan di dalam kondisi dan antar kondisi. Komponen analisis dalam kondisi diantaranya: (1) panjang kondisi, (2) estimasi kecenderungan arah, (3) presentase stabilitas, (4) estimasi jejak data, (5) level stabilitas, dan (6) level perubahan.

Pertama, panjang kondisi pada kondisi baseline-1 adalah sebanyak 5 sesi, kondisi intervensi sebanyak 6 sesi, dan kondisi baseline-2 sebanyak 7 sesi. Kedua, stimasi kecenderungan arah pada kondisi baseline-1 menurun (-) yang artinya kemampuan membaca permulaannya menurun. Pada kondisi intervensi kecenderungan arah menurun (-). Pada kondisi baseline-2 kecenderungan arah menurun (-). Penurunan ini tidak serta merta mengisyaratkan bahwa intervensi tidak berpengaruh terhadap *target behavior*. Hal ini bisa dilihat pada perubahan level antara kondisi baseline-1 dan kondisi intervensi yang akan dijelaskan pada pembahasan berikutnya pada analisis antar kondisi.

Ketiga, presentase stabilitas pada kondisi baseline-1 menunjukkan angka 80% yang artinya stabil. Pada kondisi intervensi presentase stabilitas menunjukkan angka 100% yang artinya stabil. Terakhir, pada kondisi baseline-2 menunjukkan presentase stabilitas 85% yang berarti stabil. Keempat, estimasi jejak data pada kondisi baseline-1 menurun (-) karena data terakhir pada kondisi semakin kecil. Pada kondisi intervensi jejak data menurun (-). Pada kondisi baseline-2 jejak data mendatar (-).

Kelima, level stabilitas pada kondisi baseline-1

adalah stabil dengan rentang (54,6 – 57,5), pada kondisi intervensi stabil dengan rentang (68,3 – 77,5), dan pada kondisi baseline-2 stabil dengan rentang (77,9 – 82,9). Keenam, level perubahan pada kondisi baseline-1 menunjukkan tanda (-) yang berarti menurun. Pada kondisi intervensi menunjukkan tanda (-) yang berarti menurun. Sedangkan pada kondisi baseline-2 menunjukkan tanda (=) yang berarti mendatar.

Komponen analisis antar kondisi diantaranya: (1) jumlah variabel, (2) perubahan kecenderungan arah, (3) perubahan stabilitas, (4) perubahan level, dan (5) *overlap*.

Pertama, jumlah variabel yang akan diubah adalah satu yaitu kemampuan membaca permulaan peserta didik tunarungu kelas 1. Kedua, perubahan kecenderungan arah antara kondisi baseline-1 ke intervensi adalah menurun ke menurun, sedangkan pada kondisi intervensi ke baseline-2 adalah menurun ke meningkat. Penurunan arah pada kondisi baseline-1 ke intervensi tidak mengisyaratkan bahwa intervensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik karena untuk mengintrepetasikan pengaruh intervensi terhadap variabel terikat dilihat dari beberapa aspek. Aspek yang dimaksud adalah stabilitas data, perubahan level, dan besar kecilnya *overlap*.

Ketiga, perubahan stabilitas dari kondisi baseline-1 ke intervensi adalah stabil ke stabil, sedangkan kondisi intervensi ke baseline-2 adalah stabil ke stabil juga. Keempat, perubahan level pada kondisi baseline-1 ke intervensi adalah +20. Hal ini berarti kemampuan membaca permulaan peserta didik tunarungu mengalami peningkatan sebesar 20%. Perubahan level pada kondisi intervensi ke baseline-2 adalah +6,7. Hal ini berarti bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik tunarungu juga mengalami peningkatan sebesar 6,7%. Kondisi baseline-2 level mengalami peningkatan karena *target behavior* yaitu kemampuan membaca permulaan merupakan variabel terikat yang bersifat akademis. Menurut Alberto (1995: 164) terdapat beberapa variabel terikat yang bersifat akademis biasanya *reversible*. Hal ini dikarenakan kondisi variabel setelah dilakukan intervensi berhubungan dengan proses belajar sehingga keadaan baseline-1 (A1) tidak memungkinkan untuk terjadi lagi setelah diberikan intervensi.

Kelima, *Overlap* atau data yang tumpang tindih pada baseline-1 ke intervensi adalah 0%. Hal ini berarti intervensi memberikan pengaruh positif terhadap variabel terikat karena semakin kecil *overlap* maka akan semakin baik pengaruhnya.

Dengan kata lain pemberian *Mind Mapping* dengan kata bergambar dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik tunarungu kelas I.

PEMBAHASAN

Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Tunarungu Sebelum Diberikan Intervensi

Sebelum diberikan intervensi pada kondisi baseline-1, kemampuan membaca permulaan subjek penelitian tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui melalui hasil analisis data pada kondisi baseline-1. Pada kondisi ini *mean level* sebesar 54,4, estimasi kecenderungan arah menurun, presentase stabilitas pada kondisi baseline-1 menunjukkan angka 80% yang artinya stabil, estimasi jejak data pada kondisi baseline-1 menurun (-) karena data terakhir pada kondisi semakin kecil, level stabilitas pada kondisi baseline-1 adalah stabil dengan rentang (54,6 – 57,5), dan level perubahan pada kondisi baseline-1 menunjukkan tanda (-) yang berarti menurun.

Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Tunarungu setelah Diberikan Intervensi

Setelah diberikan intervensi, kemampuan membaca permulaan subjek penelitian meningkat. Hal ini berdasarkan hasil analisis data pada kondisi intervensi dengan *mean level* sebesar 74, presentase stabilitas menunjukkan angka 100% yang artinya stabil, level stabilitas stabil dengan rentang (68,3 – 77,5). Data poin yang terkumpul pada kondisi ini naik turun namun masih pada rentang stabilitas 15% diatas dan dibawah *mean* yang berarti stabil. Namun, kecenderungan arah, jejak data, dan level perubahan pada kondisi intervensi menurun (-). Penurunan ini tidak mengisyaratkan bahwa intervensi tidak berpengaruh terhadap variabel terikat karena harus dipertimbangkan dengan hasil analisis antar kondisi yang akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

Pengaruh *Mind Mapping* dengan Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Tunarungu Kelas I

Pada analisis antar kondisi, ada tidaknya pengaruh intervensi terhadap variabel terikat dapat dilihat dari beberapa aspek (Sunanto, 2005: 100). Aspek-aspek tersebut diantaranya aspek stabilitas, aspek perubahan level, dan aspek besar kecilnya *overlap* yang terjadi antar kondisi. Selain itu panjang pendeknya intervensi dan perbedaan prosedur pengukuran antar kondisi juga perlu diperhatikan.

Aspek perubahan stabilitas dari kondisi baseline-1 ke intervensi adalah stabil ke stabil, sedangkan kondisi intervensi ke baseline-2 adalah stabil ke stabil juga. Aspek perubahan level pada kondisi baseline-1 ke intervensi adalah +20. Hal ini berarti kemampuan membaca permulaan peserta didik tunarungu mengalami peningkatan sebesar 20%. Perubahan level pada kondisi intervensi ke baseline-2 adalah +6,7. Semakin besar dan membaik selisih antara data poin terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi kedua, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat (*target behavior*) (Sunanto, 2005: 95). Aspek besar kecilnya *overlap* pada baseline-1 ke intervensi menunjukkan angka 0%. “Semakin kecil presentase *overlap* makin baik pengaruh intervensi terhadap *target behavior*” (Sunanto, 2005: 116). Selain itu, berdasarkan analisis antar kondisi yang telah dilakukan diperoleh bahwa intervensi dilakukan sebanyak 6 sesi dengan prosedur pengukuran yang sama antar kondisi. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dilihat bahwa intervensi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik tunarungu kelas I.

Kemampuan membaca permulaan sebagai proses belajar akan terus dilatih pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedikit demi sedikit kemampuan membaca permulaan peserta didik akan meningkat sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya. Peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik tunarungu tidak terhambat dengan kemampuan intelektualnya. Rendahnya tingkat intelegensia peserta didik tunarungu bukan berasal dari hambatan intelektual melainkan intelegensi tidak mendapatkan kesempatan untuk berkembang (Somantri, 2006: 97). Jadi selama kemampuan intelektualnya diberikan kesempatan berkembang dengan bantuan metode dan media yang bervariasi, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik maka kemampuan membaca permulaannya semakin bagus.

Temuan penelitian ini adalah cakupan materi membaca permulaan peserta didik tunarungu tidak dapat secara penuh berpengaruh terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan membaca permulaan pada aspek psikomotor harus diajarkan pada pembelajaran khusus yaitu pelajaran bina bicara. Temuan selanjutnya adalah tentang kemampuan membaca permulaan subjek penelitian (RD) berdasarkan Tes Denver II. Tes Denver II dikelompokkan menjadi empat kelompok besar, yaitu

(1) perilaku sosial, (2) gerakan motorik halus, (3) bahasa, dan (4) gerakan motorik kasar (Soetjiningsih, 1995: 71). Perkembangan bahasa subjek penelitian (RD) berhenti pada tugas perkembangan ke 6 yaitu menoleh ke bunyi icik-icik. Pada umumnya tugas perkembangan menoleh ke bunyi icik-ick sudah mampu dilakukan oleh anak umur 3 bulan, sedangkan umur subjek penelitian sudah 8 tahun. Hal ini disebabkan subjek penelitian mengalami gangguan pendengaran sejak lahir sehingga tugas perkembangan berikutnya akan mengalami hambatan. Tugas perkembangan yang mengalami hambatan misalnya meniru bunyi kata-kata (umur 6 bulan) dan bicara dengan dimengerti (umur 2 tahun 1 bulan).

Berdasarkan analisis data dan beberapa penjelasan diatas dapat di temukan bahwa terdapat pengaruh *Mind Mapping* dengan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Mind mapping* dengan kartu kata bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhayati (2011) yang berjudul “ Penerapan *Mind Mapping* Melalui Kartu Kata Bergambar dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal pada Siswa TK ABA 24 Malang”. Hasil penelitiannya adalah *Mind Mapping* dengan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal peserta didik Taman Kanak-kanak.

Penelitian lainnya adalah *Mind Mapping* juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan belajar. Liu (2014) dalam artikel penelitian yang berjudul *The Effect of Mind Mapping on Teaching and Learning: A Meta-Analysis*. Hasil penelitian ini adalah *the method of meta-analysis shows that mind mapping has positive effect on teaching and learning and country, usage, subject and achievement can influence the result*. Secara bebas dapat diartikan menjadi metode meta-analisis menunjukkan bahwa *Mind Mapping* berpengaruh positif terhadap mengajar, belajar dan sebuah perkumpulan dalam pemakaian kata-kata, mata pelajaran, dan prestasi yang dapat berpengaruh terhadap hasil (belajar).

Mind Mapping dengan kartu kata bergambar adalah sebuah karya buatan sendiri yang mudah diingat dan sudah akrab dengan peserta didik. Menurut Chawla (2015) “*Concept maps are helpful in teaching and learning process as these maps facilitate learning because these have a long lasting impression on the mind of student thereby improving the learning outcome of the students*”.

Secara bebas dapat diartikan menjadi konsep *Map* sangat membantu dalam proses belajar mengajar sebagai peta yang memiliki kesan jangka panjang pada pikiran siswa dengan demikian meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kesan jangka panjang pada pikiran ini berguna untuk proses mengingat kembali informasi yang dibutuhkan peserta didik.

Penggunaan *Mind Mapping* dengan kartu kata bergambar akan memudahkan peserta didik tunarungu memahami kata dan kalimat yang dibaca serta melihat hubungan antar kata sehingga kata dan kalimat akan mudah diingat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sozler (2012) dalam artikel yang berjudul *The Effect of Memory Strategy Training on Vocabulary Development of Austrian Secondary School Students*. Hasil penelitiannya adalah “*Results indicated that using memory strategies as a vocabulary learning technique is more effective than using word lists to improve vocabulary level*”. Secara bebas dapat diartikan menjadi hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan strategi memori sebagai teknik belajar kosakata lebih efektif daripada menggunakan daftar kata untuk meningkatkan tingkat kosakata.

Penelitian lain dilakukan oleh Fiktorius (2013) dengan judul *The Use of Mind-Mapping Technique in the English as a Foreign Language (EFL) Classroom*. Hasil penelitian ini menunjukkan “*in the reading aspect, mind-mapping technique is helpful to provide students with meaningful display so that learners can develop a wider and deeper understanding of the content that is learnt*”. Pada aspek membaca teknik *Mind Mapping* membantu peserta didik dalam penggambaran makna secara keseluruhan sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya lebih luas dan dalam terhadap materi yang dipelajari. Selain aspek membaca pada pelajaran Bahasa *Mind Mapping* juga dapat digunakan dalam pelajaran matematika, Brinkman (2003) berpendapat bahwa *Mind Mapping* dan *concept mapping* efisien untuk memperbaiki hasil belajar matematika.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (Pertama) Kemampuan membaca permulaan peserta didik pada kondisi baseline-1 tergolong rendah. Kemampuan membaca permulaan peserta didik rata-rata sebesar 54,4%; (Kedua) Kemampuan membaca permulaan peserta didik pada kondisi intervensi mengalami peningkatan.

Kemampuan membaca permulaan peserta didik rata-rata sebesar 74%. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kondisi baseline-1 maka nilai rata-rata kondisi intervensi lebih tinggi; (Ketiga) Intervensi berupa *Mind Mapping* dengan kartu kata bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik tunarungu kelas 1. *Mind Mapping* dengan kartu kata bergambar dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik tunarungu kelas 1 sebesar 20%.

DAFTAR RUJUKAN

- Alberto, P. & Anne C. 1995. *Applied Behavior Analysis for Teachers*. Columbus: Merrill Publishing Company.
- Birbili, M. 2006. Mapping Knowledge: Concept Maps in Early Childhood Education. *Early Childhood Research & Practice*, 8 (2). (Online), (<http://ecrp.uiuc.edu/v8n2/birbili.html>), diakses 27 Januari 2015.
- Brinkman, A. 2003. Graphical Knowledge Display-Mind Mapping and Concept Mapping as Efficient Tools in Mathematics Education. *Mathematics Education Review*, (16). (Online), (http://www.marccouture.com/formations/cartes_mentales/LinkedDocuments/mereview-16-Apr-2003-4.pdf), diakses 27 Januari 2015.
- Buzan, T. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chawla, J., & Singh, G. (2015). Effect Of Concept Mapping Strategy On Achievement In Chemistry Of IX Graders In Relation To Achievement Motivation. *Asia Pacific Journal of Research*, 1 (24). (Online), (<http://apjor.com/downloads/050320159.pdf>), diakses 4 Mei 2015.
- DePorter, B. & Mike H. 2002. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Fiktorius, T. 2013. The use of mind-mapping technique in the EFL classroom. *Postgraduate Study of English Language Education Teacher Training and Education Faculty University of Tanjungpura Pontianak*, (Online), (https://www.academia.edu/3823093/The_use_of_mind-mapping_technique_in_the_EFL_classroom), diakses 3 April 2015.
- Liu, Y., Zhao, G., Ma, G., & Bo, Y. 2014. The Effect of Mind Mapping on Teaching and Learning: A Meta-Analysis. *Standard Journal and Essay*, 2 (1). (Online), (<http://standresjournals.org/journals/SJERE/pdf/2014/april/Liu%20et%20al.pdf>), diakses 3 April 2015.
- Long, D. & David C. 2011. Mind the Map: How Thinking Maps Affect Student Achievement. *Networks*, 13 (2). (Online), (<http://journals.library.wisc.edu/index.php/networks/article/download/262/496>), diakses 28 Januari 2015.
- Muhayati. 2011. *Penerapan Mind Mapping melalui Kartu Kata Bergambar dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal pada Siswa TK ABA 24*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetjningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Somantri, S. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sozler, S. 2012. The Effect of Memory Strategy Training on Vocabulary Development of Austrian Secondary School Students. *Sciencedirect*. (Online), (<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812014292>), diakses 4 Mei 2015.
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Tsukuba: CRICED University of Tsukuba.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut. Guru diharapkan dapat menerapkan *Mind Mapping* dengan kartu kata bergambar setiap akan selesai membahas satu tema pembelajaran. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan intervensi lain yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara keseluruhan yaitu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

- Tee, T., Azman, M., Mohamed, S., Muhammad, Mohamad, M., Yunus, J., Yee, M., & Othman, W. 2014. Buzan Mind Mapping: An Efficient Technique for Note-Taking. *International Journal of Social*, 8 (1). (Online), (<http://waset.org/publications/9997038/buzan-mind-mapping-an-efficient-technique-for-note-taking>), 9 Januari 2015.
- Wang, W., Lee, C., & Chu, Y. 2010. A Brief Review on Developing Creative Thinking in Young Children by Mind Mapping. *International Business Research*, 3 (3). (Online), (<http://ccsenet.org/journal/index.php/ibr/article/viewFile/6518/5134>), diakses 28 Januari 2015.
- Wardani, I., Hernawati, T., & Astaty. 2007. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.